



Penerapan Edukasi Pencegahan Risiko Jatuh Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Persepsi Pasien Dalam Mencegah Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X

Rani Nutrika ¹, Serri Hutahaean ²

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

serrihthyn@upnvj.ac.id



ABSTRACT

Objective: This study was conducted to determine the effectiveness of the implementing fall risk prevention education in increasing patient knowledge and perception of risk of falling.

Methods: This study uses a quasi-experimental pre-post test design without a control group. The sample of this study amounted to 30 patients in the inpatient room of Hospital X.

Results: The results showed that after being given an educational intervention, it showed that 25 of 30 patients (86%) experienced an increase in knowledge of the fall risk and an increase in score of 91%. The results of the paired t-test analysis showed a significant increase ($p = 0.000$) between the pre-test and post-test.

Conclusion: It can be indicated that there is effectiveness of fall risk prevention education in increasing the patient's knowledge and perception of the risk of falling.

Keywords:

Patient Education,
Prevention, Knowledge,
Perception, Fall Risk

PENDAHULUAN

Kejadian jatuh selama masa perawatan masih menjadi kekhawatiran bagi institusi pelayanan kesehatan meski telah adanya implementasi dengan berbagai penyempurnaan strategi. WHO mendefinisikan insiden jatuh sebagai “kejadian yang mengakibatkan seseorang secara tidak sengaja terbaring di atas tanah, lantai, atau permukaan lebih rendah lainnya” (Aberg et al., 2009). Hal serupa juga dikemukakan oleh Esguerra (2021) yang mengatakan bahwa pasien jatuh merupakan kondisi jatuh ke lantai yang tidak direncanakan, dengan atau tanpa cedera pada pasien. Maka kejadian pasien jatuh dapat disimpulkan sebagai insiden berpindahannya pasien ke permukaan yang lebih rendah seperti tanah atau lantai secara tidak sengaja, dengan atau tanpa cedera.

WHO memaparkan bahwa sekitar 684.000 kejadian jatuh yang fatal terjadi setiap tahunnya, membuat insiden ini termasuk dalam dua teratas penyebab kematian yang tidak disengaja setelah kecelakaan lalu lintas. Lebih dari 80% kematian yang berhubungan dengan jatuh terjadi di Negara berpendapatan rendah dan menengah, dengan daerah Pasifik Barat dan Asia Tenggara menyumbang 60% dari angka kematian tersebut (WHO, 2021). Kasus pasien jatuh di Indonesia sendiri telah menduduki peringkat kedua dalam tiga besar insiden yang terjadi di rumah sakit dimana terdapat 34 kasus atau sebanding dengan 14% kejadian jatuh yang terjadi di Rumah Sakit di Indonesia (Nur et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat insiden jatuh masih perlu untuk dibenahi.

Dampak yang ditimbulkan dari insiden jatuh atau cedera karena jatuh dapat mempengaruhi baik fisik, mental, social, maupun emosional pasien. Burns et al., (2020) menyebutkan cedera serius yang dapat terjadi karena jatuh di antaranya fraktur panggul, perdarahan otak, atau bahkan kematian. Selain itu, jatuh yang tidak disengaja juga memiliki dampak ekonomi terhadap institusi kesehatan karena meningkatnya biaya perawatan akibat dari cedera dan bertambahnya hari rawat. Pernyataan ini didukung oleh Avanecean et al. (2017) yang mengemukakan bahwa pasien jatuh memiliki rata-rata 12 hari rawat lebih lama, serta cedera yang ditimbulkan menyebabkan 61% peningkatan biaya perawatan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kejadian jatuh bisa berdampak ke berbagai aspek baik pada pasien maupun rumah sakit.

Kejadian jatuh merupakan hal yang dapat dicegah. Duckworth et al. (2019) mengungkapkan bahwa salah satu penyebab kejadian jatuh adalah karena pasien tidak dapat mengikuti rencana pencegahan risiko jatuh. Hal ini disebabkan karena pasien tidak percaya bahwa mereka berisiko untuk jatuh selama dirawat di rumah sakit. Haines et al. (2015) menyatakan bahwa masih terdapat pasien yang terlibat dengan perilaku berisiko yang dapat meningkatkan risiko jatuh seperti tidak menekan bell ketika perlu berjalan ke toilet, atau tidak menunggu perawat tiba sebelum mencoba untuk mobilisasi ketika sedang tidak aman untuk berjalan tanpa pengawasan. Berdasarkan hal tersebut maka persepsi dan pengetahuan pasien terhadap risiko jatuh penting untuk menunjang pencegahan jatuh.

Edukasi pasien menjadi penting karena bisa terjadi ketidaksesuaian antara factor risiko jatuh yang dirasakan dengan yang sebenarnya terjadi di rumah sakit (Shuman et al., 2016). Menurut Oliver et al. (2010) edukasi pasien merupakan strategi untuk mengatasi kesenjangan ini dengan meningkatkan keterlibatan pasien di dalam program pencegahan risiko jatuh dan dapat membantu pasien untuk mengelola sendiri risiko jatuh mereka. Edukasi pencegahan risiko jatuh memberikan banyak manfaat seperti meningkatkan kesadaran terkait pencegahan jatuh, persepsi terkait intervensi pencegahan risiko jatuh, efikasi diri, dan pada beberapa kasus mengurangi jumlah kejadian jatuh (Ott, 2018) edukasi pasien bertujuan untuk meningkatkan kesadaran seseorang terkait risiko jatuh yang mereka miliki dan menjelaskan strategi untuk mitigasi jatuh selama dirawat di rumah sakit. Metode yang digunakan untuk edukasi dapat bervariasi seperti menggunakan leaflet, video, poster, dan diskusi tatap muka. Sehingga, berdasarkan pernyataan di atas penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap peningkatan pengetahuan dan persepsi pasien dalam mencegah jatuh di ruang rawat inap.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment pre-post test without control group*. Penelitian dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Cemara RS X di Jakarta selama 10 hari pada Januari 2022. Sampel dari penelitian ini adalah pasien yang dirawat di ruang Cemara 1 sebanyak 30 pasien dengan skor *Morse Fall Scale* >25 dan hasil *pre-test* menunjukkan persepsi yang kurang terhadap risiko jatuh.

Proses penelitian ini diawali dengan melakukan *pre-test* menggunakan kuisisioner *Fall Risk Awareness* (FRAQ) oleh Wiens et al. (2006) untuk mengukur kesadaran pasien akan risiko jatuh, kemudian dilakukan sesi edukasi secara tatap muka dengan media poster dan juga leaflet, kemudian diikuti diskusi dengan pasien dan keluarga terkait program pencegahan risiko jatuh, lalu pada hari terakhir dilakukan sesi edukasi untuk mereview kembali strategi mitigasi pencegahan risiko jatuh dan pemberian kuesioner FRAQ sebagai *post-test*. Penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukan intervensi kepada pasien serta menganalisa menggunakan uji *paired t-test* untuk mengetahui hubungan antara hasil kedua test tersebut sehingga dapat teridentifikasi efektivitas edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap peningkatan pengetahuan dan persepsi pasien dalam mencegah jatuh di ruang rawat inap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Pasien Ruang Cemara 1 (n = 30)

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Usia		
≥ 60	17	57
< 60	13	43
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	100
Pendidikan		
SMA	25	85
SMP	5	15
Total	30	100

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-Test Dan Post-Test Persepsi Pasien Terhadap Risiko Jatuh (n = 30)

	Persepsi baik	Persepsi kurang	Mean	p
Sebelum (<i>pre test</i>)	0	30	11,1	0,000
Sesudah (<i>post test</i>)	25	5	21,2	

Gambaran karakteristik pasien menunjukkan bahwa mayoritas berusia di atas 60 tahun yaitu sebanyak 17 pasien (57%). Jenis kelamin dari pasien seleuruhnya merupakan perempuan (100%). Tingkat pendidikan pasien menunjukkan sebagian besar merupakan lulusan SMA yaitu sebanyak 25 pasien (85%).

Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* terhadap

30 pasien didapatkan bahwa seluruh pasien masih memiliki persepsi yang kurang terhadap risiko jatuh dengan jumlah skor rata-rata sebesar 11,1. Sedangkan pada hasil *post-test* setelah dilakukan edukasi, komunikasi, dan pemberian informasi terkait pencegahan risiko jatuh ditemukan terdapat 25 pasien (86%) mengalami peningkatan persepsi menjadi baik, dan 5 pasien (14%) tidak mengalami peningkatan.

Nilai rata-rata skor antara *pre-test* dan *post-test* mengalami kenaikan. Pada *post-test* didapatkan hasil rata-rata 21,2. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan skor sebesar 91%. Hasil uji analisa *paired t-test* menunjukkan *p value* = 0,000 (*p* < 0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan *post-test*. Selain itu, berdasarkan hasil observasi di ruangan dan diskusi, pasien dan keluarga tampak berpartisipasi dan mengatakan ingin mencegah risiko jatuh pada pasien. Hal ini ditunjukkan dengan menjaga agar siderail tempat tidur tetap terpasang, mau menggunakan alat bantu jalan yang sesuai, mengganti alas kaki dengan yang sesuai ukuran dan antislip, selalu meminta bantuan perawat dalam mobilisasi, serta memastikan bahwa pasien selalu berada di bawah pengawasan keluarga.

Gambaran karakteristik pasien menunjukkan seluruh pasien (100%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan ruang Cemara yang merupakan ruang perawatan untuk pasien dewasa perempuan. Menurut Nurhasanah and Nurdahlia (2020) perempuan lebih mudah dan lebih memungkinkan untuk mencari dan menerima informasi. Hal ini dikarenakan berdasarkan nilai tradisi, dan sosial budaya dalam keluarga dimana pencarian informasi terkait perawatan cenderung berada di pundak perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia pasien mayoritas di atas 60 tahun yaitu sejumlah 17 pasien (57%). Menurut Sitorus (2020) semakin bertambahnya usia maka semakin menurun fungsi kognitif seseorang sehingga mempengaruhi mereka dalam menerima informasi. Afrizal (2018) menyatakan bahwa tugas perkembangan lansia adalah menerima

dan memperdalam mengenai perubahan kondisi fisik mereka. Dalam hal ini, lansia perlu mendapatkan informasi terkait perubahan kondisi fisik mereka yang berhubungan dengan risiko jatuh.

Tingkat pendidikan pasien sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 25 pasien (85%). Menurut Yuniarsih, Prihadi and Martani (2021), responden dengan pendidikan formal yang baik dapat memudahkan mereka menerima informasi mengenai risiko jatuh, sehingga pasien bisa terhindar dari ancaman kecelakaan dan berisiko mengalami komplikasi. Sitorus (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka semakin mudah mereka mencerna informasi yang diberikan, sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin banyak, dan sebaliknya dengan pendidikan yang kurang maka menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Nurhasanah and Nurdahlia (2020) menyatakan bahwa pendekatan pendidikan kesehatan lebih baik daripada pendekatan koersif dalam hal membina dan meningkatkan perilaku kesehatan seseorang, sebab melalui edukasi akan terjadi penambahan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian setelah dilakukan intervensi edukasi didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan skor persepsi pasien mengenai risiko jatuh. Hasil perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* ditemukan selisih skor rata-rata senilai 10,1 dengan hasil rata-rata *pre-test* 11,1 dan *post-test* 21,2, sehingga bisa dikatakan bahwa terjadi peningkatan sebesar 91%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi pencegahan risiko jatuh memberikan dampak yang berarti terhadap persepsi dan pengetahuan pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset oleh Ott (2018) use of fall prevention interventions and the number of falls in community-dwelling older persons attending physical therapy. Design: This pilot study used a mixed method design consisting of a quantitative pretest–posttest quasi-experimental design followed by a qualitative interview. Method: An educational intervention was given with pre- and posttest questionnaires to determine the outcome measures of: (a) yang menyatakan bahwa edukasi pencegahan risiko jatuh dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran pasien dan keluarga dalam mencegah risiko jatuh secara signifikan ($p = 0,031$). Hal serupa juga dikemukakan oleh Yuniarsih et al. (2021) yang menyatakan bahwa edukasi

pecegahan risiko jatuh pada pasien secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik pasien serta keluarga dalam mencegah jatuh ($p = 0,000$). Heng et al. (2020) environmental modifications, assistive devices, hospital systems and medication reviews. The role that patients can play in preventing falls whilst in hospital has received less attention. This critical review scopes patient falls education interventions for hospitals. The quality of the educational designs under-pinning patient falls education programmes was also evaluated. The outcomes of patient-centred falls prevention programs were considered for a range of hospital settings and diagnoses. Methods: The Arksey and O'Malley (2005) mengatakan bahwa edukasi pasien mengenai pencegahan risiko jatuh memiliki potensi dalam menurunkan angka kejadian jatuh.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah gambaran karakteristik pasien menunjukkan bahwa seluruh pasien berjenis kelamin perempuan (100%), mayoritas berusia di atas 60 tahun yaitu sebanyak (57%), dan tingkat pendidikan pasien didominasi dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 85%.

Terdapat peningkatan skor *post-test* setelah dilakukan intervensi edukasi mengenai pencegahan risiko jatuh dari skor rata-rata *pre-test* sebelumnya 11,1 menjadi 21,2 pada *post-test*, sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi kenaikan sebesar 91%. Selain itu, 25 dari 30 pasien (86%) mengalami peningkatan persepsi menjadi kategori baik. Hasil analisis *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* ($p=0,000$). Berdasarkan hal ini maka bisa disimpulkan bahwa terdapat dampak yang berarti dari edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap pengetahuan pasien mengenai risiko jatuh.

SARAN

Saran untuk pelayanan kesehatan adalah hendaknya rumah sakit untuk menetapkan intervensi edukasi dan diskusi dengan media yang menarik dalam melakukan pencegahan risiko jatuh di rumah sakit agar meningkatnya pengetahuan pasien dan keluarga serta terciptanya kerja sama antara tenaga Kesehatan dengan pasien dan keluarga sehingga pencegahan risiko jatuh dapat terlaksana dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Aberg, A. C., Lundin-Olsson, L., & Rosendahl, E. 2009. Implementation of evidence-based

- prevention of falls in rehabilitation units: a staff's interactive approach. *Journal of Rehabilitation Medicine*, 41(13), 1034–1040. <https://doi.org/10.2340/16501977-0452>
- Afrizal, A. 2018. Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 91. <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i2.462>
- Avanecean, D., Calliste, D., Contreras, T., Lim, Y., & Fitzpatrick, A. 2017. Effectiveness of patient-centered interventions on falls in the acute care setting compared to usual care: a systematic review. *JBIS Database of Systematic Reviews and Implementation Reports*, 15(12), 3006–3048. <https://doi.org/10.11124/JBISRIR-2016-003331>
- Burns, Z., Khasnabish, S., Hurley, A. C., Lindros, M. E., Carroll, D. L., Kurian, S., Alfieri, L., Ryan, V., Adelman, J., Bogaisky, M., Adkison, L., Ping Yu, S., Scanlan, M., Herlihy, L., Jackson, E., Lipsitz, S. R., Christiansen, T., Bates, D. W., & Dykes, P. C. 2020. Classification of Injurious Fall Severity in Hospitalized Adults. *The Journals of Gerontology. Series A, Biological Sciences and Medical Sciences*, 75(10), e138–e144. <https://doi.org/10.1093/gerona/glaa004>
- Duckworth, M., Adelman, J., Belategui, K., Feliciano, Z., Jackson, E., Khasnabish, S., Lehman, I. S., Lindros, M. E., Yu, S. P., Bates, D. W., Dykes, P. C., & Duckworth, M. 2019. *Assessing the Effectiveness of Engaging Patients and Their Families in the Three-Step Fall Prevention Process Across Modalities of an Evidence-Based Fall Prevention Toolkit: An Implementation Science Study Corresponding Author: 21*, 1–10. <https://doi.org/10.2196/10008>
- Esguerra, E. 2021. Patient-centered fall prevention. *Nursing Management*, 52(3), 51–54. <https://doi.org/10.1097/01.NUMA.0000733668.39637.ba>
- Haines, T. P., Lee, D.-C. A., O'Connell, B., McDermott, F., & Hoffmann, T. 2015. Why do hospitalized older adults take risks that may lead to falls? *Health Expectations: An International Journal of Public Participation in Health Care and Health Policy*, 18(2), 233–249. <https://doi.org/10.1111/hex.12026>
- Heng, H., Jazayeri, D., Shaw, L., Kiegaldie, D., Hill, A. M., & Morris, M. E. 2020. Hospital falls prevention with patient education: A scoping review. *BMC Geriatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-020-01515-w>
- Nur, H. A., Dharmana, E., & Santoso, A. 2017. Pelaksanaan Asesmen Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(2), 123. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(2\).123-133](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(2).123-133)
- Nurhasanah, A., & Nurdahlia, N. 2020. Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Jatuh Pada Lansia. *Jkep*, 5(1), 84–100. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.359>
- Oliver, D., Healey, F., & Haines, T. P. 2010. Preventing falls and fall-related injuries in hospitals. *Clinics in Geriatric Medicine*, 26(4), 645–692. <https://doi.org/10.1016/j.cger.2010.06.005>
- Ott, L. D. 2018. The impact of implementing a fall prevention educational session for community-dwelling physical therapy patients. *Nursing Open*, 5(4), 567–574. <https://doi.org/10.1002/nop2.165>
- Shuman, C., Liu, J., Montie, M., Galinato, J. G., Todd, M. A., Hegstad, M., & Titler, M. 2016. Patient perceptions and experiences with falls during hospitalization and after discharge. *Applied Nursing Research: ANR*, 31, 79–85. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2016.01.009>
- Sitorus, R. S. 2020. Hubungan Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik dengan Risiko Jatuh. *Jurnal Maternitas Dan Kebidanan*, 5(1), 48–55.
- WHO. 2021. *Falls*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/falls>
- Wiens, C. A., Koleba, T., Jones, C. A., & Feeny, D. F. 2006. The falls risk awareness questionnaire: Development and validation for use with older adults. *Journal of Gerontological Nursing*, 32(8), 43–50. <https://doi.org/10.3928/00989134-20060801-07>
- Yuniarsih, S. M., Prihadi, & Martani, R. W. 2021. Pengaruh Edukasi Pencegahan Risiko Jatuh Terhadap Praktik Keluarga Dalam Mencegah Jatuh Pada Pasien Rawat Inap Di Rsud. *Jurnal PENA*, 35(1), 18–24.